

Analisis Kemampuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Mata Pelajaran Pemiakan Tanaman

Philipus¹, Wira Miharja², Nia Daniati³

¹SMK Negeri 1 Sayan, Melawi, Kalimantan Barat

²SMA Negeri 2 Sungai Raya, Kubu Raya, Kalimantan Barat

³SMA Negeri 1 Belimbing Melawi, Kalimantan Barat

¹e-mail : philipus75@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pemiakan Tanaman di SMK Negeri 1 Sayan. Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pemiakan Tanaman kelas XI di SMK Negeri 1 Sayan, dengan objek penelitian adalah kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Data dalam penelitian diperoleh melalui teknik angket dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran Pemiakan Tanaman di SMK Negeri 1 Sayan secara keseluruhan dapat dikategorikan sebagai "Baik" dengan persentase sebesar 75.75%, yang berada dalam rentang 61%-80%. Hal ini mengindikasikan bahwa guru mata pelajaran Pemiakan Tanaman memiliki kemampuan yang baik dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di lingkungan SMK Negeri 1 Sayan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa di tingkat SMK, khususnya dalam mata pelajaran Pemiakan Tanaman.

Kata Kunci: Kemampuan guru; kreativitas; pemiakan tanaman

Abstract

This study aims to analyze the ability of teachers in improving the learning creativity of class XI students in Plant Breeding subjects at SMK Negeri 1 Sayan. The subject of the research is the teacher of Plant Breeding subject in class XI at SMK Negeri 1 Sayan, with the object of research is the teacher's ability to improve student learning creativity. Data in the study were obtained through questionnaire and documentation techniques. The results showed that the teacher's ability to improve the learning creativity of class XI students in Plant Breeding subjects at SMK Negeri 1 Sayan as a whole can be categorized as "Good" with a percentage of 75.75%, which is in the range of 61%-80%. This indicates that the Plant Breeding subject teacher has a good ability to improve student learning creativity in the SMK Negeri 1 Sayan environment. This research provides an important contribution in understanding the role of teachers in improving student learning creativity at the SMK level, especially in Plant Breeding subjects.

Keywords: Teacher ability; creativity; plant breeding

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak utama dalam menciptakan sumber daya manusia

berkualitas dan berkeahlian sesuai dengan bidang masing-masing. Pendidikan bukan sekadar proses belajar, melainkan sebuah perjalanan menuju kedewasaan dan kematangan dalam berpikir dan bertindak. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa yang sadar akan kemanusiaannya, yang melibatkan bimbingan, pelatihan, pengajaran, serta penyampaian nilai-nilai dan prinsip-prinsip kehidupan kepada generasi muda. Peran pendidikan dalam kehidupan dan perkembangan manusia sangat signifikan, memengaruhi berbagai aspek kepribadian individu. Pengaruh pendidikan tidak hanya tercermin dalam perkembangan individu, tetapi juga dalam masyarakat dan kelompok yang lebih luas. Pendidikan adalah pilar pembentukan manusia.

Salah satu sarana utama untuk mewujudkan peran pendidikan adalah melalui proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses kompleks yang melibatkan unsur manusia, materi, fasilitas, peralatan, dan prosedur yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan Pendidikan (Sudjana, 2009). Pembelajaran berperan sentral dalam membentuk karakter individu. Melalui proses pembelajaran, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas diri mereka. Mereka dapat menjadi individu yang cerdas, mandiri, dan kreatif. Kreativitas adalah aspek universal yang menghiasi dunia di sekitar kita, ditandai dengan kemampuan menciptakan hal-hal baru yang sebelumnya tidak ada, atau kecenderungan untuk berinovasi.

Kreativitas dalam pembelajaran siswa mengacu pada kemampuan mereka untuk memanfaatkan pengetahuan dan potensi mereka guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan bermakna. Siswa yang memiliki tingkat kreativitas belajar yang tinggi cenderung memiliki motivasi belajar yang kuat, yang mendorong mereka untuk menciptakan solusi kreatif selama proses pembelajaran. Kreativitas belajar siswa memiliki dampak yang signifikan pada kondisi belajar mereka, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga aspek ini menjadi indikator kesuksesan tujuan pembelajaran yang digariskan oleh guru, yang berupaya menciptakan perubahan positif dalam sikap, perilaku, dan pola pikir

siswa.

Namun, peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa tidak boleh diabaikan. Guru memiliki peran kunci dalam merangsang kreativitas siswa (Hamalik, 2004). Guru yang kreatif perlu memiliki kemampuan untuk memotivasi siswa mereka untuk bertindak kreatif dan aktif selama pembelajaran. Guru harus menyadari bahwa kreativitas adalah hal yang universal, dan semua upaya mereka harus didorong oleh kesadaran ini. Kemampuan guru untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa tercermin dalam usaha mereka untuk terus mencari cara yang lebih baik dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa. Guru yang berhasil dalam hal ini akan membantu siswa menjadi individu yang lebih kreatif, karena terinspirasi oleh kreativitas guru.

Setiap siswa memiliki potensi untuk kreativitas saat mereka memasuki proses belajar (Ali dan Asrori, 2009). Guru harus berperan dalam merangsang siswa untuk menjalani berbagai aktivitas pembelajaran yang dapat memicu kreativitas mereka. Hal ini mencakup memberi siswa kesempatan untuk bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan, dan menguji coba. Guru harus menyediakan pembelajaran yang menginspirasi agar rasa ingin tahu siswa tetap terjaga, dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengalami materi secara langsung (Kusnadi, 2008). Guru juga harus menghargai hasil pikiran kreatif siswa, mendengarkan pertanyaan, ide, dan solusi mereka, serta menunjukkan bahwa gagasan siswa memiliki nilai. Ini mendorong siswa untuk berbagi ide mereka dengan orang lain, menggambarkan bagaimana guru dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa (Yamin, 2008).

Dalam konteks ini, penelitian pendahuluan dilakukan di SMK Negeri 1 Sayan, mengungkapkan sejumlah fenomena yang perlu diperhatikan. Diantaranya, terdapat siswa yang enggan bertanya saat mereka tidak memahami pelajaran, hanya mencatat ketika disuruh oleh guru, memiliki kurangnya gagasan baru dalam pembelajaran, tidak percaya diri terhadap gagasan mereka sendiri, enggan berbicara atau mengemukakan pendapat, kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama

pembelajaran, dan penggunaan media serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi oleh guru. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa guru telah melakukan upaya pembelajaran yang baik, namun masih ada ruang untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa (Slameto, 2010).

Dari penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sayan, tampaknya terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Salah satu hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana menciptakan lingkungan belajar yang mendukung eksplorasi dan inovasi. Guru dapat berperan dalam menciptakan atmosfer di mana siswa merasa nyaman untuk bertanya, berbicara, dan berbagi ide mereka tanpa takut dicemooh atau dinilai negatif. Selain itu, variasi dalam metode pembelajaran dan penggunaan media yang kreatif dapat membantu merangsang minat siswa dan membantu mereka melihat materi dari berbagai sudut pandang (Hamzah, dkk., 2011).

Selain guru, peran orang tua dan keluarga juga penting dalam mendukung kreativitas belajar siswa. Mereka dapat memberikan dukungan moral, menyediakan akses ke berbagai sumber belajar di luar sekolah, dan mendorong anak-anak untuk mengejar minat dan hobi mereka. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan untuk melibatkan siswa dalam proyek-proyek belajar yang menantang, kompetisi, atau kegiatan ekstrakurikuler yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi dunia nyata (Asmani, dkk., 2009).

Penting untuk diingat bahwa pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah dan guru saja. Peran orang tua dan keluarga dalam mendukung kreativitas belajar siswa tidak bisa diabaikan. Mereka memiliki peran kunci dalam memberikan dukungan moral, mendorong minat anak-anak, dan menyediakan akses ke berbagai sumber belajar di luar lingkungan sekolah. Dukungan dari orang tua dalam mengidentifikasi dan mengembangkan minat dan hobi anak-anaknya dapat menjadi modal penting dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang memadai dan memotivasi anak-anak untuk menjadi

individu yang kreatif dan berpotensi.

Dalam era perkembangan teknologi informasi, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa (Febry, dkk., 2022). Guru dapat memanfaatkan alat-alat digital, perangkat lunak, dan platform pembelajaran online untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan menarik (Mulyasa, 2008). Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk merancang proyek, eksperimen, atau karya seni yang melibatkan elemen kreatif.

Meningkatkan kreativitas belajar siswa bukan hanya tugas guru atau sekolah, melainkan usaha bersama antara guru, orang tua, sekolah, dan masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi, pemikiran kritis, dan inovasi, kita dapat membantu siswa mengembangkan potensi kreatif mereka, yang pada gilirannya akan membawa manfaat besar bagi perkembangan individu, masyarakat, dan dunia secara keseluruhan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang melibatkan observasi lapangan sebagai pendekatan utama. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap interaksi antara guru dan siswa di SMK Negeri 1 Sayan, serta wawancara dengan guru dan siswa terkait fenomena-fenomena yang telah diidentifikasi dalam pendahuluan. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa (Riduwan, 2010). Penelitian ini bertujuan untuk menggali pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kreativitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui interaksi guru-siswa dalam proses pembelajaran. Selain observasi lapangan dan wawancara, penelitian ini juga melibatkan analisis dokumen, seperti kurikulum sekolah, silabus, dan catatan-catatan seputar kegiatan pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana peran guru dalam meningkatkan kreativitas

belajar siswa dapat tercermin dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah tersebut. Analisis dokumen ini akan membantu dalam memahami konteks yang lebih luas, di mana interaksi guru-siswa berlangsung, serta implikasi peran guru dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dengan pendekatan ini, penelitian ini berupaya menjembatani teori dan praktik dalam upaya meningkatkan kreativitas belajar siswa di SMK Negeri 1 Sayan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah disajikan data tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa yang diperoleh melalui angket yang disebarakan kepada 88 orang responden, selanjutnya data tersebut direkapitulasi untuk mengetahui kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa secara keseluruhan dan selanjutnya bisa dianalisa. Hasil rekapitulasi data ini dapat dilihat pada table 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Angket Tentang Kemampuan Guru

NO	BUTIR	A		B		C		D		E	
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	I	47	53,41	32	36,36	8	9,09	1	1,14	-	-
2	II	31	35,23	30	34,09	19	21,59	8	9,09	-	-
3	III	34	38,64	39	44,32	7	7,95	7	7,95	1	1,14
4	IV	25	28,41	35	39,77	19	21,59	8	9,09	1	1,14
5	V	22	25,00	38	43,18	20	22,73	5	5,68	3	3,41
6	VI	26	29,55	38	43,18	17	19,32	5	5,68	2	2,27
7	VII	20	22,73	17	19,32	28	31,82	9	10,23	14	15,91
8	VIII	31	35,23	36	40,91	17	19,32	4	4,55	-	-
9	IX	36	40,91	30	34,09	15	17,05	7	7,95	-	-
10	X	27	30,68	40	45,45	7	7,95	10	11,36	4	4,55
11	XI	44	50,00	31	35,23	9	10,23	3	3,41	1	1,14
12	XII	37	42,05	32	36,36	13	14,77	6	6,82	-	-
13	XIII	31	35,23	32	36,36	20	22,73	6	6,82	-	-
14	XIV	41	46,59	34	38,64	12	13,64	1	1,14	-	-
15	XV	17	19,32	46	52,27	17	19,32	5	5,68	3	3,41
16	XVI	12	13,64	14	15,91	17	19,32	5	5,68	40	45,45
17	XVII	18	20,45	27	30,68	24	27,27	13	14,77	6	6,82
18	XVIII	25	28,41	24	27,27	21	23,86	8	9,09	10	11,36
19	XIX	23	26,14	38	43,18	13	14,77	11	12,50	3	3,41
20	XX	9	10,23	24	27,27	19	21,59	9	10,23	27	30,68
JUMLAH N=1760		555		637		322		131		115	
Rata-rata Total= 100%			31,53		36,19		18,30		7,44		6,53

Sumber: Data olahan angket

Adapun analisa data tentang kemampuan guru meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pembiakan tanaman SMK Negeri 1 Sayan yang diperoleh melalui hasil rekapitulasi angket yang dianalisa secara statistik dapat diperoleh seperti pada table 2.

Tabel 2. Rekapitulasi Angket berdasarkan Jumlah Jawaban

	Pilihan Jawaban				
	A	B	C	D	E
Jumlah	555	637	322	131	115
Persentase	31,53%	36,19%	18,30%	7,44%	6,53%
Bobot Skor	2775	2548	969	262	115
Total Bobot Skor			6666		
Persentase			75,75%		
Kategori			Baik		

Berdasarkan tabel 2, maka diketahui bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pembiakan tanaman SMK Negeri 1 Sayan sebesar 75,75% tergolong ke dalam kategori Baik.

Pendidikan dianggap sebagai pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga perkembangan pribadi, nilai-nilai, dan prinsip-prinsip kehidupan. Pembelajaran merupakan proses utama dalam mencapai tujuan pendidikan. Proses ini melibatkan berbagai elemen yang saling berinteraksi, termasuk siswa, materi, fasilitas, dan peralatan. Kreativitas dianggap sebagai aspek penting dalam pembelajaran siswa. Kemampuan siswa untuk menciptakan solusi kreatif dan berinovasi dianggap sebagai indikator kesuksesan tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam merangsang kreativitas siswa. Guru yang kreatif dapat memotivasi siswa untuk bertindak kreatif dan aktif selama pembelajaran. Hal ini mencakup memberi siswa kesempatan untuk bertanya, menyelidiki, mencari, menerapkan, dan menguji coba.

Hasil penelitian pendahuluan di SMK Negeri 1 Sayan mengungkapkan

beberapa masalah, seperti kurangnya interaksi antara guru dan siswa, siswa yang enggan bertanya, dan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Ini menunjukkan bahwa ada potensi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Meningkatkan kreativitas belajar siswa adalah tantangan penting dalam dunia pendidikan. Diperlukan kerja sama antara guru, siswa, dan lembaga pendidikan, serta perubahan dalam pendekatan pembelajaran, penggunaan teknologi, dan penanaman budaya kreativitas dalam kurikulum.

Penelitian ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang pentingnya kreativitas dalam pendidikan dan mencakup tantangan serta solusi untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Dengan berbagai strategi yang akan dibahas, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SMK Negeri 1 Sayan dan mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih kreatif dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah disajikan sebelumnya, penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pembiakan tanaman di SMK Negeri 1 Sayan secara keseluruhan dikategorikan sebagai "Baik," dengan persentase sebesar 75,75%. Hasil ini didasarkan pada angket yang diisi oleh 88 responden penelitian yang mencakup 20 aspek/indikator terkait kemampuan guru dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran pembiakan tanaman di SMK Negeri 1 Sayan. Meskipun demikian, terdapat indikator tertentu yang perlu ditingkatkan, yaitu guru memberikan hadiah atas prestasi yang diraih siswa dalam pembelajaran pembiakan tanaman dan penggunaan media selama proses pembelajaran. Selain itu, temuan penelitian ini juga mengindikasikan bahwa interaksi antara guru dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas belajar siswa. Guru yang mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, memberikan dukungan emosional, serta mendorong partisipasi aktif siswa, cenderung memiliki

dampak positif pada peningkatan kreativitas belajar siswa. Oleh karena itu, rekomendasi dari penelitian ini adalah perlu adanya upaya lebih lanjut dalam melatih dan mendukung guru dalam meningkatkan kualitas interaksi dengan siswa mereka, terutama dalam hal memberikan penghargaan atas prestasi siswa dan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif. Selain itu, sekolah dapat mempertimbangkan penyusunan pedoman atau panduan yang dapat membantu guru dalam mencapai tujuan ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pembiasaan tanaman di SMK Negeri 1 Sayan dan mendorong perkembangan kreativitas belajar siswa secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books.
- Febry, O., Santi, D. E., & Muhid, A. (2022). Pendekatan Pembelajaran Heutagogy untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa: Systematic Literature Review. *Lectura: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 206-220. <https://doi.org/10.31849/lectura.v13i2.10532>
- Hamalik, Oemar. (2004). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendidikan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Pailkem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hakiki, M., Budiman, R. D., Firdaus, M., & Astiti, A. (2023). The Influence Of Internship Experience And Career Guidance On Student Work Readiness: A Quantitative Descriptive Research Study. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(2), 123-133.
- Kunandar. (2008). *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: Grafindo Persada.
- Kusnadi. (2008). *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau.

- Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. (2009). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2008). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Nawawi, Hadari.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2009). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Yamin, Martinis. (2008). *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.